

**ANALISIS SEMIOTIKA PERJUANGAN SEORANG  
IBU PADA FILM THE PREPARATION**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SITI KHODIJAH REZA RITONGA**  
**1803110119**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI PENYIARAN**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : SITI KHODIJAH REZA RITONGA  
NPM : 1803110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA PERJUANGAN SEORANG IBU PADA FILM THE PREPARATION

Medan, 7 September 2022

PEMBIMBING

  
Dr. LUTFI BASIT, S.Sos,

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

  
AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DEKAN

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ




Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Khodijah Reza Ritonga  
NPM : 1803110133  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 7 September 2022  
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom  
PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom  
PENGUJI III : Dr. Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom

  
()  
()

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



## PERNYATAAN

*Bismillahirrahmaniirohim*

Dengan ini saya SITI KHODIJAH REZA RITONGA, NPM 1803110119, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 7 September 2022

3 menyatakan,  
  
METERAI  
TEMPEL  
13BE8AKX083577617  
SITI KHODIJAH REZA RIT

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* *rabbil'alam*, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah subhana wa ta'ala atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“ANALISIS SEMIOTIKA PERJUANG SEORANG IBU PADA FILM THE PREPARATION”**. Shalawat beriringan salam saya panjatkan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wassalam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk seluruh umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ucapan terima kasih yang dalam kepada kedua orang tua saya, ayah saya **Ruslan Ritonga** dan ibu saya **Dorlan Pasaribu, S.Pd** yang telah memberikan semangat, perhatian, pujian, serta bimbingan dan doa yang tulus sehingga saya selalu termotivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pekerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung, mengarahkan, mendidik, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan dari materi kuliah yang telah diajarkan kepada penulis, serta seluruh pegawai biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melancarkan segala keperluan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
9. Terima kasih kepada abang dan kakak penulis Sabar Paruntungan Ritonga, S.Kom, Novita Adelina Ritonga, S.E yang juga telah mebanut sokongan dana untuk penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Terima kasih untuk orang terdekat penulis Muhammad Suryanta, S.I.kom telah membantu waktu dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
11. Terima kasih kepada sahabat penulis Indah Sofi Ayu, Miftahhul Zannah,

Mannisa Chairullah, Lisa Audry, Shinta Agustina, Asniati Mutia, Salwa Fitria Harahap yang telah memberikan semangat, senyuman serta nasehat dalam penyusunan skripsi sampai selesai.

12. Terima kasih Suci Ramadani, Hartika M zami, Ananda Rizki, dan Rahmat Sahdi, selaku teman seperjuangan penulis yang bersama sama mencari referensi buku dan lain-lain dalam menyelesaikan dan mengerjakan skripsi bersama.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan memberikan manfaat yang berarti bagi diri penulis pribadi dan orang lain. Tidak ada maksud penulis menyinggung pihak manapun dalam penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terkandung dalam skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2022

Siti Khodijah Reza Ritonga



# **ANALISIS SEMIOTIKA PERJUANGAN SEORANG IBU PADA FILM THE PREPARATION**

**SITI KHODIJAH REZA RITONGA**

**1803110119**

## **ABSTRAK**

Film merupakan karya cipta manusia yang harus mampu mengkonstruksi dan merepresentasikan berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya sebuah perasaan yang nyata bagi para khalayak yang menonton bahwa adegan-adegan ini benar sama halnya seperti kehidupan nyata. Salah satu isu sosial yang berkembang di masyarakat yang kemudian diangkat menjadi sebuah film ialah mengenai keluarga. Dalam hal ini peranan orang tua terutama ibu ialah yang paling besar dan penting mengingat ibu adalah sosok yang melahirkan seorang anak ke dunia. Seperti dalam film *The Preparation*, Film ini mengangkat isu keluarga mengenai perjuangan seorang ibu sebagai *single parent* dalam membesarkan, merawat dan mempersiapkan kemampuan anaknya yang memiliki keterbelakangan mental sebelum nantinya ia akan pergi meninggalkan anaknya untuk selamanya. Setelah mengkaji film ini, maka akan didapati makna yang terkandung berupa perjuangan seorang ibu pada film *The Preparation* ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yakni Tanda, objek, dan Interpretant. Sumber yang digunakan peneliti ialah soft copy film *The Preparation* dan beberapa buku tentang film. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada nya pesan berupa perjuangan seorang ibu yaitu Perhatian dan kasih sayang, Mendidik anak, Ketangguhan, Bertanggung jawab dan Pekerja keras.

**Kata kunci: Analisis, Semiotika, Perjuangan ibu, Film *The Preparation*.**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
2.1 Semiotika.....	9
2.2 Semiotika Charles Sanders Peirce.....	10
2.3 Pengertian Komunikasi.....	12
2.4 Komunikasi Keluarga.....	14
2.5 Komunikasi Interpersonal.....	14
2.6 Komunikasi Massa.....	15
2.7 Representasi.....	16
2.8 Makna Perjuangan.....	17
2.9 Ibu Single Parent.....	18
2.10 Film.....	19
2.11 Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	26
BAB II METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27

3.2 Kerangka Konsep.....	27
3.3 Definisi Konsep.....	28
3.4 Unit Analisis.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	32
4.1.1 Profil Film The Preparation.....	32
4.1.2 Sinopsis Film.....	34
4.2 Analisis Data.....	35
4.3 Pembahasan.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Semiotik Charles Sanders Pierce.....	11
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	28
Gambar 4.1 Gambar Logo Rumah Produksi Opus Pictures.....	32
Gambar 4.2 Ae Soon mencukur jenggot In Kyoo.....	36
Gambar 4.3 Ae Soon memerintah In Kyoo.....	37
Gambar 4.4 Ae Soon memberi teguran.....	38
Gambar 4.5 Ae Soon mengajari In Kyoo memasak telur.....	39
Gambar 4.6 Ae Soon mengajari In Kyoo cara naik dan turun dari bus.....	40
Gambar 4.7 Ae Soon mengajari In Kyoo cara berbelanja kebutuhan makanan..	41
Gambar 4.8 In Kyoo menunjukkan raut wajah senang.....	42
Gambar 4.9 Ae Soon meminta maaf kepada orang tua murid.....	43
Gambar 4.10 Ae Soon mencarikan sekolah untuk In Kyoo.....	44
Gambar 4.11 Ae Soon menjelaskan ingin melatih In Kyoo.....	45
Gambar 4.12 Ae Soon menjaga kedai bersama In Kyoo.....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aktifitas yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai makhluk sosial, tentu manusia tidak akan terlepas dengan manusia yang lain sehingga membuat manusia memiliki hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Hal ini memaksa mereka untuk terus melakukan sebuah komunikasi agar terciptanya sebuah informasi baru.

Informasi-informasi yang diperoleh manusia tersebut didapatkan juga salah satunya melalui media. Maka dari itu dibutuhkan adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan serta adanya media yang dapat mendukung agar proses komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Komunikasi telah sampai pada suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak atau bersama – sama. Proses pertukaran pesan yang ditujukan kepada khalayak dengan menggunakan media disebut juga sebagai komunikasi massa, yang berarti bahwa komunikasi massa menggunakan media. (Suryanta, 2021)

Dewasa ini, dengan kemajuan teknologi yang ada dan cepat membuat media juga berkembang dengan sangat pesat. Sehingga kebiasaan masyarakat dalam penggunaan media juga telah berubah, yang sebelumnya sangat pasif kini bergerak menjadi lebih aktif dalam memakai dan merespon sebuah pesan yang

diperoleh dari media, diantaranya ialah media cetak, media elektronik, media massa, dan lainnya.

Karena menyajikan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi, menyebabkan media menjadi sebuah pilihan yang tepat bagi masyarakat modern. Seperti halnya media massa yang mampu memberikan sebuah pengaruh yang besar bagi banyak orang. Salah satu produk dari media massa yang kini banyak diminati orang ialah keberadaan film.

Dunia perfilman tentunya tidak luput dari imbas perkembangan teknologi. Teknologi meningkatkan proses kerja produksi film, mempermudah distribusi film, serta membantu masyarakat menjangkau dan menonton film dengan mudah. Sebelum ada perkembangan teknologi film di tonton masyarakat di dalam ruangan ataupun di luar ruangan seperti bioskop, dan layar tancap. Namun, semakin majunya teknologi masyarakat sudah bisa menonton film melalui aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia seperti VIU, WETV NETFLIX, dan sebagainya. Dapat dikatakan perkembangan teknologi memengaruhi film, dan dapat dikatakan juga bahwa film mungkin tidak akan berkembang tanpa teknologi yang menunjang. Film akan berputar pada poros itu-itu saja tanpa mendapat perhatian khusus dalam segi peningkatan baik dari fisik seperti audio, visual, dan efek serta segi pengandaan film. Film juga sebagai media informasi dan pendidikan seperti halnya karya seni lain yaitu, fotografi, lukisan dan buku. Film juga bisa dikatakan sebagai media hiburan karena dianggap sebagai salah satu fungsi dari komunikasi, hal ini membuat film mempunyai tempat tersendiri bagi orang banyak dibanding dengan media massa lainnya.

Film merupakan karya cipta manusia yang erat kaitannya dengan berbagai aspek dalam kehidupan. Sehingga sebuah film harus mampu mengkonstruksi dan merepresentasikan berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti kebiasaan-kebiasaan masyarakat agar terciptanya sebuah perasaan yang nyata bagi para khalayak yang menonton bahwa adegan-adegan ini benar sama halnya seperti kehidupan nyata. Salah satu isu sosial yang berkembang di masyarakat yang kemudian diangkat menjadi sebuah film ialah mengenai keluarga.

Keluarga merupakan tempat dimana anak dibesarkan dan dididik. Keluarga juga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan karakter seorang anak. Dalam hal ini peranan orang tua terutama ibu ialah yang paling besar dan penting mengingat ibu adalah sosok yang melahirkan seorang anak ke dunia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) “ Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang“. Namun, peran ibu tidak hanya sebatas melahirkan dan merawat anaknya hingga besar, melainkan berupa penanaman karakter dan pendidikan, terlebih pada penanaman sikap mandiri pada anak. Ibu juga sebagai guru paling awal yang berperan penting dalam mendidik anak-anaknya mengenai pendidikan iman, moral, jasmani dan rohani, sosial, intelektual dan juga psikologis. Melalui didikan seorang ibu, kepribadian seorang anak bisa terbentuk dengan baik karena ibu terus membimbingnya tanpa lelah sejak anak masih kecil.

Terlebih perjuangan seorang ibu yang merupakan *single parent*, baik itu terjadi karena adanya perceraian maupun meninggal dunia. Peran seorang ibu

kemudian menjadi bertambah karena harus ikut andil berperan menggantikan tugas seorang ayah dan menjadikannya sebagai tulang punggung yang seutuhnya demi memenuhi kebutuhan anak. Menjadi orangtua tunggal pada dasarnya bukan pilihan hidup, terlebih bila menjadi orangtua tunggal yang belum mampu mempersiapkan dengan matang, tentu tidak mudah untuk dihadapi karena banyaknya persoalan yang mengelilingi. Faktor penyebab terjadinya orang tua tunggal adalah perceraian atau kematian pasangan. (Cahyani, 2016)

Sebuah film yang bercerita tentang perjuangan seorang ibu adalah film “The Preparation”. Film ini merupakan film paling laris di Korea Selatan pada tahun 2017. Mengutip dari Kumparan.com mengatakan bahwa “film ini tidak hanya diminati oleh penonton Korea Selatan saja, banyak penonton dari luar negeri juga menyukai film ini, dan banyak juga dari mereka yang mengatakan banjir air mata ketika menonton film ini, film ini membawa penonton terhanyut dalam cerita sederhana namun begitu melekat”. Itu yang menjadikan film ini sangat menarik untuk ditonton dan masuk list film yang wajib ditonton bagi para penikmat film. Film berdurasi 114 menit merupakan sebuah film hasil garapan rumah produksi Opus Pictures yang kemudian mengemas film ini dengan mengangkat isu keluarga mengenai perjuangan seorang ibu sebagai *single parent* dalam membesarkan, merawat dan mempersiapkan kemampuan anaknya yang memiliki keterbelakangan mental sebelum nantinya ia akan pergi meninggalkan anaknya untuk selamanya. Film ini dibintangi oleh Go Doo-Shim sebagai Ae Soon yang merupakan seorang ibu *single parent* dan Kim Sung-Kyun sebagai In Kyoo yang merupakan seorang anak yang memiliki keterbelakangan khusus.



Untuk memenuhi kebutuhannya, Ae Soon membuka sebuah toko makanan kecil. Dengan penghasilan yang tidak seberapa, akan tetapi ia mampu mengelola keuangannya dengan baik. Ae Soon bekerja keras hanya untuk tetap bisa bertahan hidup dengan anaknya In Kyoo yang disebabkan oleh suaminya telah meninggal, dan anak pertamanya sudah berkeluarga. Dengan keterbatasannya, sehingga membuat In Kyoo tidak bisa hidup mandiri. In Kyoo hanya tahu perihal bermain, tidur, dan makan.

Setiap hari In Kyoo selalu mengikuti ibunya bekerja. Hingga dewasa ini, kenyataan pahit datang ke kehidupan mereka. Ae Soon mendapat kenyataan bahwa dirinya didiagnosis mengalami kanker yang berarti demikian hidupnya tidak akan lama. Sehingga memaksakan ia untuk berusaha keras mendidik In Kyoo menjadi anak yang mandiri. Ae Soon pun mengajari In Kyoo mulai dari memasak, mencuci, naik kendaraan umum, sampai bekerja. Ae Soon ingin anak bungsunya ini tidak lagi bergantung pada orang lain setelah dirinya tiada. Bukan hanya mendidiknya menjadi mandiri, Ae Soon juga mengajarkan In Kyoo untuk bisa menerima kenyataan. Sepahit apa pun keadaannya. Di sisa hidupnya, In Kyoo telah mengalami banyak perubahan. Ae Soon pun merasa dirinya bisa pergi dengan tenang.

Kembali pada penggambaran film yang dibuat, peneliti berfokus pada objek penelitian yang dianggap peneliti menarik yaitu representasi perjuangan seorang ibu yang kemudian membedah dan menganalisis tanda pada film *The Preparation* yang berkaitan erat dengan perjuangan seorang ibu. Untuk itu penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis

semiotika Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sangat relevan digunakan pada film *The Preparation*. Pendekatan teori yang digunakan untuk membedah film *The Preparation* ialah agar bisa mengetahui tanda-tanda yang digunakannya, maka peneliti menggunakan pendekatan teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce.

Dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk membahas bagaimana representasi perjuangan Ae Soon sebagai ibu *single parent* yang ditampilkan kepada khalayak melalui film *The Preparation* ini. Sehingga akan sangat menarik jika representasi perjuangan seorang ibu terhadap anak dalam film *The Preparation* ini jika dikaji dengan pendekatan semiotika. Agar lebih mengetahui secara mendalam tanda-tanda yang dimunculkan, maka film ini akan dikaji dengan penamaan “Analisis Semiotika Perjuangan Seorang Ibu Pada Film *The Preparation*”..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti telah merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pedoman penyusunan skripsi, antara lain:

1. Bagaimana tanda berupa ikon, indeks, simbol yang dimunculkan pada film *The Preparation*?
2. Bagaimana representasi perjuangan seorang ibu pada film *The Preparation* dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ialah bagaimana representasi perjuangan seorang ibu pada film “ The Preparation” melalui analisis semiotika.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- Bagi UMSU diharapkan penelitian ini dapat menjadikan sumbangsih ilmiah dalam menambah literatur ataupun pengetahuan dalam bidang komunikasi.
- Bagi mahasiswa, diharapkan menjadi pedoman ataupun bahan perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian kedepannya.
- Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai perjuangan dari seorang ibu.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian khususnya bidang semiotika pada film yang mengandung makna perjuangan seseorang. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat menganalisis film khususnya pada bidang semiotika.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II            URAIAN TEORITIS**

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai uraian teoritis yang di dalamnya menjelaskan tinjauan pustaka mengenai semiotika representasi perjuangan seorang ibu pada film *The Preparation*.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan perihal persiapan dari pelaksanaan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan perihal hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V            PENUTUP**

Pada bab ini yaitu penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Semiotika**

Semiotika merupakan suatu ilmu maupun metode analisis yang sejatinya mengkaji sebuah tanda. Penjelasan tentang semiotika terbagi dalam unsur etimologis dan terminologis dalam buku *Semiotika Komunikasi* oleh Indriawan Seto (2013:7). Secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda yang dimaksud sebagai suatu yang atas dasar konvensional terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya di maknai sebagai suatu hal yang menunjuk adanya hal lain. mempelajari sederet luas peristiwa-peristiwa, objek-objek, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Alves & S3ocio-espacial, 2013)

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu (Mudjiyanto & Nur, 2013). Sehingga pada dasarnya sebuah studi atas kode-kode ialah sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna (Lubis, 2017). Supaya pesan tersebut dapat di terima secara efektif maka perlu adanya proses intrepertasi terhadap pesan tersebut, karena hanya manusialah yang memiliki kemampuan untuk menggunakan dan

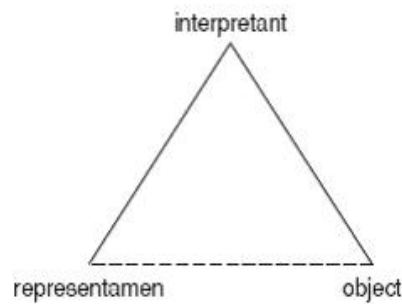
memaknai simbol-simbol, maka berkembanglah cabang ilmu yang membahas tentang bagaimana memahami simbol atau lambang (Hartley, 2003).

## **2.2 Semiotika Charles Sanders Pierce**

Charles Sanders Pierce dikenal sebagai pemikir dengan pemahaman yang argumentatif dan merupakan seorang filsuf Amerika orisinal dan multidimensional. Bagi Pierce semiotika didasarkan pada logika, sebab logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya dan memiliki hubungan sebab-akibat

Teori Pierce sering juga disebut sebagai grand theory dalam semiotika, ini dikarenakan gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Pierce menghendaki agar teori umum ini dapat diterapkan pada segala macam tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi konsep itu ia menciptakan kata-kata baru yang diciptakannya sendiri (Dalam et al., 2017)

Pierce dalam konsepnya menawarkan model yang biasa disebut triadic sebagai berikut:



*Gambar 2.1 Segitiga Semiotik Charles Sander Peirce*

1. Representamen, merupakan bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Biasa juga dikenal dengan istilah sign.
2. Interpretant, yakni bukan penafsir tanda, melainkan lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. Object, yakni sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek data berupa representasi mental yang ada dalam pikiran, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: Ikon (icon), Indeks (index), dan Simbol (symbol) berdasarkan relasi di antara representamen dan objeknya.

1. Ikon merupakan tanda yang mengandung kemiripan rupa sehingga tanda itu mudah dikenali oleh pemakainya. Pada ikon, hubungan antara representamen dan objeknya diwujudkan sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik sebab menggambarkan bentuk yang memiliki kesamaan dengan yang sebenarnya.

2. Indeks merupakan tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Pada indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, actual dan biasanya melalui suatu caranya yang sekuensial atau kausal. Contohnya jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, menandakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat dari tempat itu.

3. Simbol merupakan tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya juga merupakan simbol-simbol. Contohnya ialah rambu-rambu lalu lintas.

### **2.3 Pengertian Komunikasi**

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mengemukakan komunikasi ialah sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya dikutip dari Dedy Mulyana pada buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2005:68).

Purwanto menjelaskan komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem, baik dengan simbol, sinyal, tindakan ataupun perilaku. Pada komunikasi tersebut terdapat suatu proses dan simbol yang memiliki arti. Arti dari simbol tersebut bergantung pada persepsi komunikan sehingga menghasilkan *feedback* setelah memperoleh pesan. Maka dari itu, komunikasi akan berjalan dengan efektif serta mencapai tujuan yang dimaksud



apabila pelaku yang terlibat dalam komunikasi tersebut memiliki persamaan persepsi (Kurniati, 2021)

Menurut Harold D. Laswell komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang Siapa mengatakan apa, Dengan saluran apa, Kepada siapa, Dengan saluran apa, Dengan pengaruh bagaimana? Atau *Who? Says what? In Which Channel? To Whom? With what effect?* (Mulyana, 2007:75). Menurutnya proses komunikasi terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur-unsur proses komunikasi, yaitu:

1. Who (siapa): Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa per-orangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi, maupun instansi.
2. Says What (apa yang dikatakan): Pernyataan umum, dapat berupa ide, informasi, opini, dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
3. In Which Channel (melalui saluran apa): Media komunikasi atau saluran yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
4. To Whom (kepada siapa): Komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut di tujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan.
5. With What effect (dengan efek apa): Hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.

## **2.4 Komunikasi Keluarga**

Evelyn Suleman (1990:34) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya, antara lain seperti: masa depan anak, pendidikan anak, pekerjaan anak, dan pengeluaran rumah tangga dikutip dalam buku Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Ganda.

Dari penjelasan di atas mengenai komunikasi keluarga dapat diartikan juga sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh orang tua sebagai komunikator kepada anak sebagai komunikan dalam upaya membangkitkan minat belajar dan masa depan anak.

## **2.5 Komunikasi Interpersonal**

Deddy Mulyana (2007: 73) dalam buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar memaparkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang yang berlangsung secara tatap muka dan yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya berupa sebuah hubungan interaktif antara individu dengan individu lainnya dimana lambang-lambang pesan digunakan secara efektif.

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang paling efektif yang di dalamnya terdapat seorang komunikator dan komunikan yang saling melakukan komunikasi demi tersampainya sebuah pesan yang mampu mengubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang yang bersifat secara langsung sehingga komunikator

dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan respon komunikan di saat itu juga.(Simanjuntak & Nasution, 2017)

Wayne mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Murtiadi, 2015:53). Bentuk khusus komunikasi *interpersonal* ialah *dyadic communication* yang melibatkan dua orang saja, misalnya suami-istri, dua sahabat, guru-murid dan lain sebagainya (Mulyana, 2007:81).

## **2.6 Komunikasi Massa**

Pemahaman tentang komunikasi massa tidak dapat didefinisikan dengan singkat dan sederhana, sebab didalam pengertian komunikasi massa meliputi hal-hal seperti isi pesan (pengolahan, pengiriman, dan penerimaan), teknologi, kelompok-kelompok, macam-macam konteks, bentuk-bentuk audiens (khalayak), dan efek (pengaruh). Oleh sebab itu, banyak para ahli memberikan batasan-batasan pengertian komunikasi massa secara berbeda-beda.

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa adalah media komunikasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Bungin, 2008:71-72). Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intra-pribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi (Bungin, 2008:253).

Sedangkan menurut Gerbner dalam Elvinaro Ardinato *dkk* pada buku *Komunikasi Massa* (2017:3), komunikasi massa adalah produksi dan distribusi

yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu atau berkelanjutan serta paling luas memiliki orang dalam masyarakat industri.

Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya di mana individu berasal. Manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respons-respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Karena itu, paradigma definisi sosial lebih tertarik terhadap apa yang ada dalam pemikiran manusia tentang proses sosial, terutama pada pengikut interaksi simbolis. (Puji, 2016)

## **2.7 Representasi**

Representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation*, berarti sebuah perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Sederhananya, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi merupakan suatu tindakan yang menghadirkan sesuatu baik orang, peristiwa ataupun objek yang lain diluar dirinya (Stuart, 1997:15)

Menurut Stuart Hall (dalam Wibowo, 2013:148) terdapat dua proses representasi. Pertama, representasi mental artinya konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, 'bahasa' yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol simbol tertentu.

Representasi mempunyai hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang tertuju pada dunia yang sesungguhnya lewat suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa. Makna dapat diperoleh melalui konsep-konsep dalam pikiran seorang pemberi makna lewat Bahasa. Julianti berpendapat bahwa representasi bisa berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah (dalam Wibowo, 2013:149-150). Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu.

## **2.8 Makna Perjuangan**

Perjuangan sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang manusia yang hidup dalam dunia nyata ini, hingga bisa dikatakan haruslah berjuang atau berusaha untuk mencapai keinginan dalam bidang materi maupun imateri.

Dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar oleh Soekanto (2009:212) menyatakan bahwa perjuangan merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang dikatakan status. Seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat perlu menjalankan perjuangannya (Soekanto, 2009:213).

Perjuangan pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz dengan istilah kecerdasan adversity (Adversity Quotient), merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara gigih dan ketekunan seraya berpegang teguh pada prinsip dan impian. Dalam konsep perjuangan, individu dengan daya juang yang tinggi, akan cenderung merasa bertanggung jawab atas masalah yang

dihadapinya saat berada dalam kesulitan, mampu mengontrol masalah, lihai dalam mencari pemecahan masalah dan fokus terhadap solusi (Stoltz, 2007).

Faktor yang mempengaruhi perjuangan atau daya juang menurut Zainuddin (2011:2) antara lain;

a. Pengaruh Lingkungan Kerja

Cara orang tua mendidik akan sangat berpengaruh pada AQ anak. Pola asuh yang baik dimana orang tua memberikan bimbingan dan mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam menghadapi kesulitan hidup sebagai bekal anak dalam menghadapi masa depannya.

b. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan wadah untuk mencari ilmu. Tidak hanya itu sekolah juga mampu memberikan masukan baik dalam membentuk karakter anak. Karena disekolah anak menemukan berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi dirinya.

c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat.

Dapat berupa lingkungan tetangga maupun lingkungan tempat tinggal. Apabila lingkungan yang diterimanya baik maka akan baik pula pengaruh yang didapatkan.

## **2.9 Ibu Single Parent**

Ibu merupakan sebutan untuk menghormati kodrat perempuan juga merupakan satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Ibu menjadi cermin dari baik atau tidaknya sebuah keluarga. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan

seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya. Ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan Ayah hanya bersifat peran sekunder saja, suami semata-mata sebagai pendorong moral bagi istri, ibu bisa memberikan air susunya dan memiliki hormon keibuan, yang menentukan tingkahlaku terhadap anak (Gunarsa, 2000).

Lain halnya jika seorang ibu tersebut merupakan *single parent* yang harus mengemban peran ganda di dalam sebuah keluarga. Mereka merupakan orangtua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan, *Single Parent* memiliki kewajibann yang besar dalam mengatur keluarganya. *Single Parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan dengan keluarga yang lengkap.

## **2.10 Film**

### **a. Pengertian Film**

Secara sederhana film hanyalah susunan gambar yang ada dalam selluloid, kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, bisa ditafsirkan dalam berbagai makna. Ia menawarkan berbagai pesan dan bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegunaan. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film juga dikatakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Menurut Alex Sobur dalam Kusnawan (2004:95) bahwa film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar seperti hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri.

Oey Hong Lee (dalam Sobur, 2013:126), film muncul sebagai alat komunikasi massa yang kedua di dunia yang masa pertumbuhannya pada abad ke-19, artinya surat kabar telah senyap oleh kehadiran film. Film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknis, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangangi surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19.

Film tentunya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang sangat besar. Namun, film kini lebih dianggap sebagai media hiburan dibandingkan media pembujuk. Adanya kritik publik dan lembaga sensor telah memberi gambaran bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh besar bagi penontonnya. Keberadaan film membuat kita mengenal dunia yang berbeda dan memberi warna baru sebuah hiburan untuk semua khalayak disegala rentang umur. Film juga merupakan salah satu sarana hiburan yang mempunyai daya tarik yang cukup tinggi dalam



masyarakat luas dari berbagai kalangan, dan dari ekonomi menengah sampai ekonomi atas, dari anak-anak hingga dewasa (Victor, 2000:1)

#### **b. Unsur-Unsur Film**

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja kolaboratif, dalam proses produksi sebuah film melibatkan beberapa tenaga ahli kreatif yang menguasai sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua unsur ini saling menyatu, bersinergis serta saling mengisi satu sama yang lainnya sehingga menghasilkan karya yang utuh. Perpaduan dan kerjasama yang baik antar elemen-elemen yang ada di dalamnya akan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan enak ditonton. Teguh Imanto (Jurnal Komunikologi, 2007:26-31) menjelaskan sejumlah tenaga ahli kreatif terbagi antara lain:

##### **■ Produser**

Produser adalah orang atau sekelompok tertentu yang mengepalai departemen produksi. Produser juga orang yang membiayai seluruh pembuatan film sampai dengan promosi dan pemasarannya.

##### **■ Sutradara**

Posisi sutradara dalam sebuah produksi film merupakan jabatan yang paling tinggi diantara yang lainnya. Ia merupakan pemimpin dalam proses produksi sebuah film dilapangan. Ia yang bertanggung jawab dalam pembuatan film dari awal hingga akhir dan bertanggung jawab atas pengarahan seluruh proses pembuatan film.

#### ■ Penulis Skenario

Penulis skenario dalam film sering disebut *screen play* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue printnya* seorang arsitek. Skenario adalah kerangka sebuah film. Dia merupakan kumpulan adegan adegan yang dirancang secara khusus mengikuti deskripsi deskripsi visual. Ia orang yang membuat skrip naskah film, secara mendetail sehingga semua unsur yang terlibat dalam pembuatan film bisa menerjemahkan tugas-tugasnya secara optimal.

#### ■ Penata Fotografi

Penata fotografi sering juga disebut penata kamera, dan ini merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekam obyek di lapangan. Ia harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutradara dan bersinergis serta terintegrasi dalam menentukan pengambilan gambar perbabak. Seorang penata fotografi harus dekat dengan sutradara dan diperlukan kerjasama yang baik. Seorang penata fotografi harus tahu selera sutradara sehingga hasil bidikannya pas sesuai yang diinginkan.

#### ■ Penata Artistik

Penata artistik merupakan pekerjaan yang rumit, dia harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni yang berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya suatu cerita dalam film.

#### ■ Penata Suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah berakting, sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya. Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur-unsur suara (*mixing*) yang bersumber pada adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus.

#### ■ Penata Musik

Penata musik dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Seorang penata musik biasanya bekerja pada waktu gambar-gambar hasil *shot* digabungkan atau pada waktu proses editing dilaksanakan. musik-musik yang ditampilkan biasanya berupa lagu dan bisa juga musik instrumental.

#### ■ Penyunting atau Editing

Orang yang melakukan ini disebut sebagai editor, yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar dilapangan, kemudian diolah di dalam studio editing sehingga menjadi sebuah pengertian cerita.

#### ■ Pemeran atau Aktor

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog didalam skenario film, melalui arahan sutradara.

### c. Karakteristik Film

Vera (2015:92) dalam bukunya *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* menjelaskan karakteristik film yang spesifik, antara lain yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

#### ■ Layar yang Luas.

Kelebihan media film dibandingkan televisi adalah layar yang digunakan dalam pemutaran film berukuran lebih besar.

#### ■ Pengambilan Gambar.

Pengambilan gambar bisa dilakukan menggunakan teknik dari jauh atau *extreme long shot* dan juga *panoramic shot* yang bisa menimbulkan kesan artistik.

#### ■ Konsentrasi Penuh.

Ketika menonton film di bioskop, kita akan fokus pada alur cerita yang ada dalam film.

#### ■ Identifikasi Psikologis.

Penghayatan ketika menonton film tanpa sadar membuat kita menyamakan diri sebagai salah satu pemeran pada film tersebut. Hal tersebut menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai gejala identifikasi psikologis.

### d. Jenis-Jenis Film

Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Antara lain:

#### ■ Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita, sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Cerita dalam film ini diambil dari kisah-kisah sejarah, cerita nyata dari kehidupan sehari-hari, atau khayalan yang diolah untuk menjadi film.

#### ■ Film Berita (Newsreel)

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Kamera sekedar merekam peristiwa, karena sifatnya berita, film ini disajikan kepada publik harus bernilai berita (newsvalue), film berita menitik beratkan pada segi pemberitaan kejadian aktual, misalnya dokumentasi peristiwa perang, dan dokumentasi upacara kenegaraan.

#### ■ Film Dokumenter

Robert Flaherty mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” (creative treatment of actuality). Titik berat dalam film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.

#### ■ Film Kartun

Film ini adalah hasil dari imajinatif para seniman lukis yang kemudian menghidupkan gambar-gambar seolah-olah hidup. Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Selain membuat tertawa dalam film kartun ini juga memiliki nilai pendidikan.

## **2.11 Film Sebagai Media Komunikasi Massa**

Film berfungsi mentransmisikan suatu pesan melalui pembuat film kepada khalayak luas atau penonton. Dengan fungsi mentransmisikan pesan, menempatkan film dalam sebuah proses komunikasi. Bentuk dari komunikasi yang mentransmisikan pesan kepada khalayak dalam jumlah yang luas dan banyak pada saat yang bersamaan disebut dengan komunikasi massa. Tan dan Wright (dalam Vera, 2015:91) mengatakan film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal yang menimbulkan efek tertentu.

Film juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Dari penjelasan di atas Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

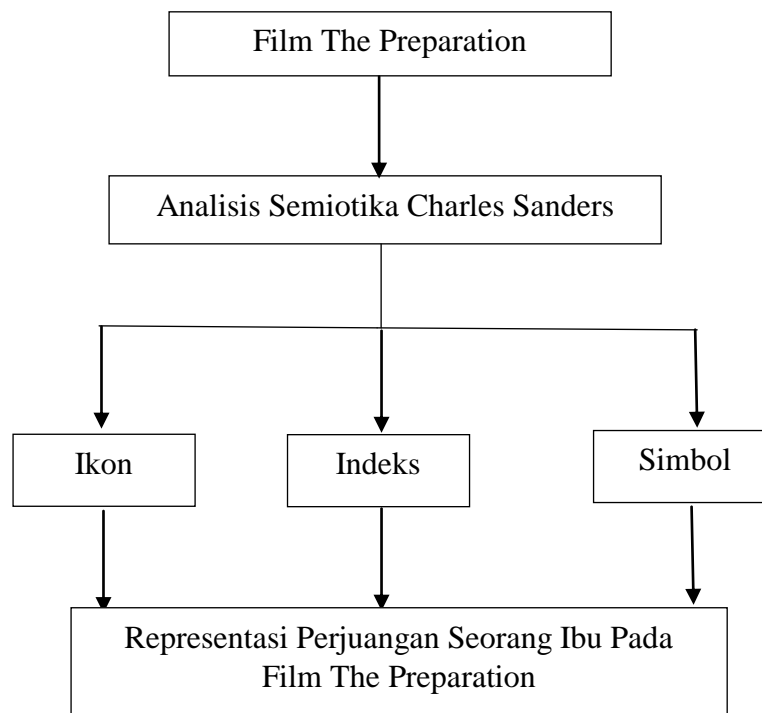
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data, dan tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampling. Pendekatan melalui metode kualitatif merupakan proses penelitian yang menyelidiki fenomena sosial. Format penelitian kualitatif lebih luwes dan juga beragam (Mulyana, 2013:19-20). Dalam penelitian kualitatif terfokus pada kedalaman data dan bukan banyaknya data yang diperoleh (Kriyantono, 2010:56).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang menelaah dengan menghadirkan struktur tanda ikon, indeks serta simbol. Analisis semiotik ialah cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks (Pawito, 2007: 155). Data yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah adegan dalam film yang telah peneliti kategorisasikan yang merepresentasikan perjuangan seorang ibu dalam film.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

### 3.3 Definisi Konsep

#### a. Film The Preparation

Film drama yang berasal dari Korea Selatan berjudul *The Preparation* yang disutradarai oleh Cho Young-jun dan diproduksi oleh Heo Joong-wook ini di rilis pada tanggal 9 November 2017 di negara asalnya. Film ini dibintangi oleh Go Doo-Shim sebagai Ae Soon yang merupakan seorang ibu *single parent* dan Kim Sung-Kyun sebagai In Kyoo yang merupakan seorang anak yang memiliki keterbelakangan khusus.



## **b. Representasi**

Representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation*, berarti sebuah perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Sederhananya, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

## **c. Perjuangan Seorang Ibu**

Perjuangan merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara gigih dan ketekunan seraya berpegang teguh pada prinsip dan impian. Ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan Ayah hanya bersifat peran sekunder saja. Lain halnya jika seorang ibu tersebut merupakan *single parent* yang harus mengemban peran ganda di dalam sebuah keluarga. Mereka merupakan orangtua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan.

## **d. Semiotika Charles Sanders Peirce**

Bagi Peirce semiotika didasarkan pada logika, sebab logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Peirce menghendaki agar teorinya dapat diterapkan pada segala macam tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi konsep itu ia menciptakan kata-kata baru yang diciptakannya sendiri. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: Ikon (icon), Indeks (index), dan Simbol (symbol) berdasarkan relasi di antara representamen dan objeknya.

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan film *The Preparation* yang merupakan sebuah refleksi tentang keluarga yang memiliki durasi 114 menit. Film ini disutradarai oleh Cho Young-jun dan diproduksi oleh Joong-Wook. Adapun penentuan unit analisis tertuju pada pesan visual dan juga pesan audio yang terdapat dalam film *The Preparation* yang merpresentasikan perjuangan seorang ibu.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Nurdin dan Hartati, 2019:173). Dalam kegiatan ini peneliti menonton langsung serta mengamati adegan, dialog, *gesture* dalam film *The Preparation*. Kemudian, meng-*capture* potongan *scene* yang dinilai merepresentasikan perjuangan seorang ibu kemudian menganalisisnya menggunakan metode yang telah ditetapkan.

#### b. Dokumentasi

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:201), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data serta mengkaji berbagai *literature*

yang dinilai relevan dengan objek penelitian agar bisa dijadikan bahan argumentasi seperti buku-buku, jurnal, internet dan sumber lainnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda dan petanda yang merepresentasikan perjuangan seorang ibu dalam film *The Preparation*. Pengamatan dilakukan dengan menonton film *The Preparation* dan melakukan *capture* (tangkapan layar) berupa *scene*, dialog, *gesture*, mimik wajah yang dinilai merepresentasikan perjuangan seorang ibu. Hasil dari pengamatan akan disusun sebagai sebuah makna pesan atau informasi yang akan memberikan hasil dan kesimpulan yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis sebuah film.
2. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2022 sampai Agustus 2022.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi objek penelitian

##### 4.1.1 Profil film The Preparation



#### *4.1 Gambar Logo rumah produksi Opus Pictures*

Sumber: [https://www.google.com/search?q=opus+pictures&rlz=1C1ONGR\\_enID1012ID1012&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwj6N2Sxt5AhVHgtgFHQfoBqcQ\\_AUoAXoECAIQAw#imgrc=5ZI6\\_4XLZk496M](https://www.google.com/search?q=opus+pictures&rlz=1C1ONGR_enID1012ID1012&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwj6N2Sxt5AhVHgtgFHQfoBqcQ_AUoAXoECAIQAw#imgrc=5ZI6_4XLZk496M)

Opus Pictures didirikan oleh Lee Tae Hun pada tahun 2005 yang bertujuan untuk menghasilkan spektrum konten yang beragam melalui ide-ide yang inovatif dan metode produksi yang membumi. Opus pictures telah menayangkan lebih dari 40 film termasuk memproduksi film-film korea yang monumental. Dengan film yang diakui secara internasional banyak dari karyanya yang telah mencapai kesuksesan kritis dan Box Office. Salah satu film berkualitas yang pernah di produksi Opus Pictures ialah The Preparation, tentunya ada banyak pihak yang juga berpengaruh dalam proses pembuatan film ini antara lain :

 <p>Sumber: <a href="https://www.tentangsinopsis.com/preparation-2017/">https://www.tentangsinopsis.com/preparation-2017/</a></p>	Poster film The Preparation
<b>Sutradara</b>	Cho Yung Jun
<b>Produser</b>	He Jung Wook
<b>Penulis Skenario</b>	Cho Yung Jun
<b>Pemeran</b>	Gho Doo Shim Kim Sung Kyun Yoo sun Park Chul Min Kim Hee Jung Hyun Boong Shik Shin Se Kyung
<b>Perusahaan Produksi</b>	Opus Pictures
<b>Distributor</b>	Netflix

<b>Tanggal Rilis</b>	9 november 2017
<b>Durasi</b>	114 menit
<b>Negara</b>	Korea Selatan
<b>Bahasa</b>	Korea

#### 4.1.2 Sinopsis Film

Film *The preparation* merupakan film yang diproduksi oleh Opus Pictures yang ditayangkan melalui aplikasi NETFLIX pada tanggal 9 November 2017, Pembuatan film dimulai 10 April 2017 di Yongin, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan dan selesai 7 Juni 2017. *The Preparation* menjadi salah satu film terlaris di aplikasi Netflix pada tahun 2017, Banyak pesan yang di racik dalam film tersebut sehingga menjadi cerita utuh tentang kisah perjuangan seorang ibu yang menyimpan banyak rahasia di akhir hidupnya.

Film ini menceritakan kisah seorang ibu yang di diagnosis dengan kanker stadium akhir. Ibu ini mempersiapkan putranya yang memiliki keterbelakangan mental karena kematiannya yang tak terhindarkan lagi, Anaknya sudah dewasa tapi masih tidak bisa mandiri. Sang ibu sendirian menghidupi anaknya, Ternyata ia mengidap penyakit yang kemungkinan hidupnya hanya 6 bulan saja, Pada perjalanan sebelum ajal menjemput ibu mempersiapkan anaknya agar bisa hidup dengan mandiri. Benar-benar satu persatu memberi bekal ke anaknya mulai bagaimana mengingat sampai memberikan anaknya keterampilan biasa yang orang bisa lakukan dengan otomatis saja, Sang anak bahkan diberikan kursus memasak dan ibu memantaunya. Ibu yang biasanya mencukur jenggot anaknya,

menyemangati sang anak agar bisa melakukannya sendiri. Bahkan bahan makanan, ibu benar-benar berjuang keras untuk membekali anaknya, ketika sang anak bisa membuat makanannya sendiri, ibu sangat senang.

#### **4.2 Analisis Data**


Dalam penelitian yang sedang diteliti ini, analisis data yang akan digunakan ialah analisis semiotika yang pernah dikenalkan oleh Charles Sander Pierce dengan pendekatan *Sign, Object, dan Interpretant*. Nantinya kegiatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan pendeskripsian dari sebuah dialog dan adegan yang dapat dibaca pada film *The Preparation*.

Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Awal dari sebuah penelitian akan dimulai dengan menyaksikan dan mengamati film *The Preparation* secara berulang kali agar dapat menemukan adegan yang mengandung perjuangan seorang ibu.
2. Setelah menyaksikan dan menemukan tanda yang terdapat dalam film *The Preparation* selanjutnya peneliti akan mendokumentasikan dengan cara *screenshot* scene pada film.
3. Lalu membuat analisis dengan menggunakan model semiotika yang telah ditentukan yaitu semiotika Charles Sander Pierce.
4. Kemudian peneliti akan menarik hubungan antara scene dan dialog yang telah dikumpulkan dan menjelaskan tanda sesuai dengan pendekatan semiotika Charles Sander Pierce yaitu *Sign, Object, dan Interpretant*.

Di bawah ini akan ditampilkan kutipan-kutipan pesan perjuangan seorang ibu pada film *The Preparation*:

## 1. Perhatian dan Kasih Sayang

<p><b>Tanda</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.2 Menit ( 3:48 )</b></p>
<p><b>Objek</b></p>	<p>Tanda terlihat ketika Ae Soon membantu putranya In Kyoo mencukur jenggot. Dan tampak dialog bahwa Ae Soon menyuruh In Kyoo untuk tidak bergerak, karena akan mengakibatkan goresan.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terkandung pada scene ini ialah menunjukkan sebuah sikap kepedulian perhatian dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.</p>

Pada scene ini Ae Soon yang melihat putranya In Kyoo kesusahan dalam mencukur jenggotnya. In Kyoo juga salah menggunakan sabun untuk mencukur jenggotnya karena ia menggunakan shampoo, melihat ketidak pahaman putranya yang keterbelakangan mental Ae Soon pun membantu In Kyoo untuk mencukur jenggotnya.




<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.3 Menit ( 25:58)</b></p>
<b>Objek</b>	Terlihat Ae Soon yang memerintahkan In Kyoo untuk bersih-bersih terlebih dahulu sebelum tidur.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung dalam scene ini ialah menunjukkan sebuah sikap dan bentuk perhatian kecil seorang ibu kepada putranya.

Pada scene ini terlihat In Kyoo yang baru pulang ke rumah setelah seharian bermain dan langsung memilih tidur tanpa membasuh diri terlebih dahulu. Ae Soon yang melihat In Kyoo langsung berbaring kemudian menegurnya dan menyuruh In Kyoo untuk membasuh diri, kalau tidak In Kyoo bisa sakit. Tetapi In Kyoo tidak mendengarkan ibunya dan tetap memilih untuk tidur.

Ibu: “Basuh dulu sana, kalau tidak kau bisa sakit !”.

In Kyoo: “ Tidak mau “.


<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.4 Menit ( 1:19:03)</b></p>
<b>Objek</b>	Tanda terlihat ketika Ae Soon panik saat tau putranya In Kyoo dilarikan ke rumah sakit karna tangannya terbakar benda panas. Terlihat dialog Ae Soon memberi teguran kepada In Kyoo agar memakai sarung tangan ketika menyentuh benda panas.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung pada scene ini ialah sebuah sikap kepedulian dan kekhawatiran seorang ibu terhadap anaknya.

Pada scene ini Ae Soon yang berlari di latar rumah sakit karena mengetahui putranya In Kyoo mengalami luka bakar ketika memegang benda panas. Tampak raut wajah khawatir Ae Soon akibat kelalaian yang di lakukan putranya yang memiliki keterbelakangan mental. In Kyoo terlihat kesakitan karena memiliki luka bakar di tangannya.

In Kyoo: “ Eomma In Kyoo sakit, tolong di tiup !”


Ibu: “ Emmoni kan sudah bilang kalau mau menyentuh barang panas pakai sarung tangan “.

## 2. Mendidik Anak

<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.5 Menit ( 42:49)</b></p>
<b>Objek</b>	Terlihat Ae Soon yang sedang mengajari putranya In Kyoo bagaimana cara memasak telur mata sapi.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung pada scene ini ialah orang tua mampu menjadi guru pertama sang anak apapun bentuk pembelajarannya.


Pada scene ini terlihat Ae Soon yang sedang mengajari In Kyoo memasak telur mata sapi kegemarang In Kyoo. Ae Soon melatih In Kyoo memasak sendiri agar nantinya ketika Ae Soon sudah meninggal In Kyoo bisa mandiri dan bisa menyiapkan makanannya sendiri. Ae Soon melatih mulai dari cara menghidupkan

kompas, memecahkan telur, membalikkan telur, sampai menyajikan telur ke dalam piring.

<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.6 Menit ( 44:59)</b></p>
<b>Objek</b>	Terlihat Ae Soon yang sedang mengajari In Kyoo bagaimana caranya naik dan turun dari bus.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung pada scene ini ialah watak seorang ibu ketika anaknya tidak mengetahui sesuatu hal, ia harus menjadi pendidik dan pengingat bagi anaknya.


Pada scene ini terlihat Ae Soon mengajari In Kyoo bagaimana cara menaiki bus yang melewati jalur rumahnya. Ae Soon juga mengajari In Kyoo cara membaca jalur bus yang menuju ke arah rumah dan pasar tempat mereka berjualan.

Ibu: “Turun di stasiun mirim, ganti nomor 1179 naik sebanyak 9 stasiun”.

<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.7 Menit ( 48:49)</b></p>
<b>Objek</b>	Terlihat Ae Soon yang mengajari In Kyoo bagaimana caranya berbelanja kebutuhan makanan.
<b>Interpretant</b>	Makna pada scene ini ialah seorang ibu akan memberikan didikan kepada anaknya untuk sesuatu hal yang tidak ia ketahui.

Pada scene ini terlihat Ae Soon yang Mengajari In Kyoo cara berbelanja makanan. Ae Soon merasa sangat senang karna In Kyoo memiliki kemajuan dalam pembelajarannya, dia sudah mulai mengenali beberapa jenis makanan dan mulai bisa membedakan jenis makanan, Ae Soon pun menyuruh In Kyoo untuk mencoba membeli nya.


Ibu: “Bagus-bagus, Pintar sekali “

<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.8 Menit ( 49:21 )</b></p>
<b>Objek</b>	Terlihat In Kyoo menunjukkan raut wajah senang karna telah berhasil menyajikan makananya sendiri.
<b>Interpretan</b>	Makna yang terkandung pada scene ini ialah pentingnya seorang ibu dalam keberhasilan pembelajaran anak.

Pada scene ini In Kyoo berhasil membuat masakan sesuai dengan apa yang telah di ajarkan Ae Soon, ia memasak dan menyajikan sendiri tanpa di bantu Ae Soon. In Kyoo sangat merasa senang dan terlihat sedikit pamer kepada Ae Soon karena telah berhasil. Kemudian mereka makan bersama, Ae Soon sedikit lega karena In Kyoo sudah mulai mandiri sedikit demi sedikit.

In Kyoo: “In Kyoo bikin semuanya sendiri”.

### 3. Ketangguhan

<p><b>Tanda</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.9 Menit ( 25:42)</b></p>
<p><b>Objek</b></p>	<p>Terlihat Ae Soon yang meminta maaf kepada orang tua murid yang anaknya di ganggu oleh In Kyoo.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terkandung pada scene ini ialah membesarkan seorang anak tentunya seorang ibu melakukan pengorbanan yang tiadatara.</p>


Pada scene ini Ae Soon mendatangi kantor polisi untuk menjemput In Kyoo. Ae Soon terlihat meminta maaf kepada orang tua murid yang anaknya di ganggu dan di pukuli In Kyoo, orang tua murid mengancam ingin memenjarakan atau meminta biaya ganti rumah sakit untuk pengobatan anak-anaknya. Ae Soon berulang kali meminta maaf agar masalah ini selesai dan tidak di perpanjang.

#### 4. Bertanggung Jawab

<p><b>Tanda</b></p>	<div data-bbox="699 450 1190 813" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 10 Menit ( 33:09)</b></p>
<p><b>Objek</b></p>	<p>Terlihat Ae Soon yang berupaya untuk mencari sekolah yang bisa menerima In Kyoo dengan keterbelakangan mental nya.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>makna yang terdapat ada scene ini ialah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya.</p>

Pada scene ini Ae Soon mendatangi sekolah berkebutuhan khusus untuk mendaftarkan In Kyoo agar bisa bersekolah, namun pihak sekolah menolak dengan alasan antrian yang sudah sangat panjang. Ae Soon berupaya meminta tolong agar di carikan sekolah yang bisa menampung In Kyoo segera.




<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.11 Menit ( 40:09 )</b></p>
<b>Objek</b>	Ae Soon menjelaskan ingin melatih In Kyoo sebelum operasi.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada scene ini ialah seorang ibu memiliki perhatian dan kasih sayang yang besar terhadap anaknya.

Pada scene ini Ae Soon mendatangi salah satu pelanggan dari kedai nya yang bekerja sebagai seorang guru di salah satu sekolah berkebutuhan khusus di daerahnya. Ae Soon meminta tolong untuk memasukan In Kyoo kesekolah tersebut dan melatih In Kyoo agar mandiri tanpa dirinya, mengingat waktu operasi Ae Soon yang sudah semakin dekat.

Ibu: “Aku berniat untuk melatihnya sebelum aku menjalani proses operasi”.

## 5. Pekerja Keras

<b>Tanda</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.12 Menit ( 7:31 )</b></p>
<b>Objek</b>	Ae Soon sedang menjaga kedai bersama In Kyoo yang sedang tertidur.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung pada scene ini ialah sikap kerja keras seorang ibu yang rela melakukan pekerjaan apa saja.

Pada scene ini terlihat Ae Soon sedang menjaga kedai dengan In Kyoo yang sedang tertidur pulas di sampingnya Ae Soon mencari nafkah hanya dengan menjaga kedai saja. Di sela-sela kesibukannya menjaga kedai, Ae Soon juga menyempatkan untuk membuat baju rajut kepada In Kyoo, terlihat Ae Soon sedang memakaikan baju yang ia buat kepada In Kyoo yang sedang tertidur.

### 4.3 Pembahasan

Makna perjuangan pada film The Preparation akan di jelaskan di bawah ini sebagai berikut :

## **1. Perhatian dan Kasih Sayang**

Perhatian dan kasih sayang adalah sebuah hal yang dibutuhkan oleh manusia dan dilakukan oleh sesama makhluk hidup didunia ini. Terutama sebagai orangtua, peran orangtua sangatlah penting untuk memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak-anaknya sehingga mereka harus memikul beban yang besar atas perkembangan kehidupan keluarga.

- a. Gambar 4.3 Menit ( 3:48 ) Pada adegan ini terlihat Ae Soon sedang membantu putranya In Kyoo yang sedang mencukur jenggot di karenakan ketidapahamannya, Ae Soon juga memberikan teguran kecil kepada In Kyoo untuk tidak bergerak agar tidak terluka.
- b. Gambar Menit 4.4 ( 22:58 ) Pada adegan ini Ae Soon menegur In Kyoo yang pulang kerumah setelah satu harian bermain untuk membersihkan diri terlebih dahulu sebelum tidur. Ae Soon menegur In Kyoo untuk membersihkan diri agar In Kyoo tidak sakit.
- c. Gambar Menit ( 1:19:03 ) Pada adegan ini Ae Soon yang memiliki kekhawatiran terhadap putranya In Kyoo yang di larikan ke rumah sakit akibat memegang benda panas dan menyebabkan luka bakar di tangan In Kyoo. Ae Soon juga memberikan nasehat kepada In Kyoo agar memakai sarung tangan ketika memegang benda yang panas.

## **2. Mendidik Anak**

Peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan lebih dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, walaupun tidak memungkiri bahwa

ayahpun juga bisa melakukan hal tersebut namun ibunya yang selalu ada di sampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.

- a. Gambar 4.5 Menit ( 42:49 ) Pada adegan ini Ae Soon mengajari In Kyoo cara memasak telur mata sapi kegemarannya. Ae Soon melatih In Kyoo memasak agar In Kyoo bisa mandiri dan bisa menyiapkan makanannya sendiri.
- b. Gambar 4.6 Menit ( 44:59 ) Pada adegan ini Ae Soon mengajari In Kyoo bagaimana cara menaiki bus. Ae Soon juga mengajari In Kyoo cara membaca jalur bus yang mengarah ke arah rumah dan kedai tempat berjualan, Ae Soon mengajarkan seperti ini bertujuan agar In Kyoo bisa mandiri dan bisa melakukan perjalanan sendiri tanpa di temani Ae Soon.
- c. Gambar 4.7 Menit ( 48:49 ) Pada adegan ini Ae Soon mengajari In Kyoo cara berbelanja makanan dengan bertujuan agar In Kyoo bisa mandiri membeli keperluannya seorang diri nantinya. Ae Soon merasa senang karena In Kyoo sudah mulai tanggap dengan pembelajaran yang di berikan.
- d. Gambar 4.8 Menit ( 49:21 ) Pada adegan ini In Kyoo merasa senang karena berhasil mempraktikkan pembelajaran yang di berikan Ae Soon. In Kyoo juga berhasil memasak dan menyajikan hidangan yang telah di buat sendiri dan kemudian di santap bersama.

### 3. Ketangguhan

Ketangguhan merupakan sebuah karakteristik kepribadian yang memudahkan perubahan keadaan yang menegangkan dan berpeluang menyebabkan bencana menjadi keadaan yang berpeluang pertumbuhan. Karakteristik kepribadian Tangguh adalah sifat yang berfungsi sebagai sumber daya yang membuat individu menjadi lebih mampu menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh dengan tekanan.

- a. Gambar 4.9 Menit ( 25:42 ) Pada adegan ini Ae Soon meminta kepada orang tua murid yang telah di ganggu dan di pukuli oleh In Kyoo. Ketika orang tua murid mengancam ingin memenjarakan atau meminta ganti biaya rumah sakit, Ae Soon berulang kali meminta maaf agar masalah ini selesai dan tidak di perpanjang mengingat kejadian ini di luar kendali putranya In Kyoo yang memiliki gangguan mental.

### 4. Bertanggung Jawab

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia W. J. S. Poerwadarminta tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Artinya, jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya, yang kemudian berani memikul resikonya. Makna dari istilah tanggung jawab adalah berarti menerima kewajiban atau tugas.

- a. Gambar 4.10 Menit ( 33:09 ) Pada adegan ini Ae Soon mendatangi salah satu sekolah berkebutuhan khusus untuk mendaftarkan In Kyoo bersekolah. Ae Soon berupaya agar In Kyoo tetap bisa bersekolah walaupun sekolah itu menolaknya dengan alasan kapasitas penuh.

- b. Gambar 4.11 Menit ( 40:09 ) Pada adegan ini Ae Soon mendatangi salah satu langganan kedainya yang bekerja di salah satu sekolah berkebutuhan khusus, Ae Soon meminta tolong agar tetap bisa mendaftarkan In Kyoo sekolah dan melatih nya menjadi mandiri, mengingat waktu operasi Ae Soon yang sudah menghitung hari.

## **5. Pekerja Keras**

Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Dalam Islam kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu (diperbuat) dan segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertetu (jasmani dan rohani), di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk menunjukkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah subhana wa ta'ala.

- a. Gambar 4.12 Menit ( 7:31 ) Pada adegan ini Ae Soon sedang menjaga kedai dengan In Yokk yang sedang tertidur pulas di sampingnya, Ae Soon mencari nafkah dengan cara berjualan di kedai kecil di taman. Ae Soon sangat menyimpan baik hasil berjualan nya dan di tabung untuk kehidupan In Kyook di masa Ae Soon sudah meninggal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Perjuangan Seorang Ibu Pada Film The Preparation” yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti dapat mengambil simpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Film The Preparation dinilai merepresentasikan perjuangan seorang ibu. Hal ini dapat dinilai dari scene dan dialog yang menampilkan berbagai kasih sayang, tanggung jawab, usaha, kerja keras dan ketangguhan yang diperankan oleh Ae Soon. Hasil dari analisis tanda Charles Sanders Pierce ialah pertama, tanda perhatian dan kasih sayang. Kedua tanda mendidik anak. Ketiga tanda ketangguhan. Keempat tanda bertanggung jawab. Kelima pekerja keras. Perjuangan seorang ibu single parent merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangannya, baik tanpa ayah atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya. Dari penelitian ini, kita dapat melihat bagaimana kehidupan seorang ibu single parent yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan hanya bekerja sebagai penjaga kedai. Dan dalam film ini kita juga belajar bahwa bagaimanapun kondisi sang anak ibu adalah orang pertama yang akan menjaga dan merawat kita sampai akhir hayat nya.

## 5.2 Saran

1. Setelah membaca penelitian ini diharapkan film-film bertema keluarga yang mengangkat mengenai perjuangan orang tua hendaknya diperbanyak untuk menyadarkan kita betapa besarnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Film *The Preparation* telah menjadi alternatif untuk menjadi pembelajaran bagaimana perjuangan dan kasih sayang orang tua khususnya ibu sebagai sosok single parent demi mebahagiakan putranya yang berkebutuhan khusus.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perjuangan seorang ibu dalam film *The Preparation* diharapkan dapat menjadi inspirasi yang bisa digunakan bagi peneliti selanjutnya dengan dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda dan lebih kritis sehingga hasil penelitian akan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alves, L. B., & Sócio-espacial, E. D. E. M. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Vol. 4).
- Cahyani, K. D. (2016). Masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 8*, 5(8), 156–163. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/4316>
- Dalam, N., Habibie, F., Sos, S., Sabiruddin, M. M., Sos, S. I., & Tujuan, M. A. (2017). *Nasionalisme dalam film habibie ainun*. 5(2), 266–279.
- Gunarsa dan Gunarsa. (2000). *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hall Stuart, *Representation's Meaning* (Gramedia: Jakarta,1997).15.
- Hartley, J. F. dan J. (2003). J. Fiske dan J. Hartley. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
- Jurnal Komunikologi Vol. 4 No. 1, Maret 2007, FILM SEBAGAI PROSES KREATIF DALAM BAHASA GAMBAR* Teguh Imanto Dosen FIKOM Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
- Kurniati, I. (2021). *Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya*.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Ilmu Dakwah Dan Kajian Dalam Berbagai Aspek*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Prkatis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.
- Mulyana, deddy. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
<https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Nurdin, Hartati. 2019.*Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lembaga Kajian Islam dan Sosial

- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal Psikolog. *Jurnal Interaksi*, 1(3), 118–128.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Suryanta, M. (2021). *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko*.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Victor. C. Mambor, *Satu Abad Gambar Idoep di Indonesia* (Jakarta: Sinematek Indonesia, 2000), 1.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENETAPAN KEPENCILOKAN PIAK... MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89 SK/EAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**FISIP UMSU**  
di  
Medan.

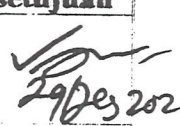
Medan, 28 Desember 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI KHODIJAH REZA PITONGA  
N P M : 1805110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,43

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Semiotika Perjuangan Seorang ibu dalam film "The Preparation"	 29 Des 2021
2	Analisis Semiotika Propaganda pada film Tilik	
3	Analisis Semiotika Representasi hedonisme dalam film "Orang Kaya Baru"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak Ibu. Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 30 Desember 2021

Ketua,

(ACHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom)  
NIDN: 012 709 8404

Pemohon

SITI KHODIJAH REZA PITONGA

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

NIDN:



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1697/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **29 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SITI KHODIJAH REZA RITONGA**  
N P M : 1803110119  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA PERJUANGAN SEORANG IBU DALAM FILM "THE PREPARATION"**  
Pembimbing : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 094.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Desember 2022.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 26 Jumadil Awal 1443 H  
30 Desember 2021 M



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
**NIDN. 0030017402**



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 21 JANUARI.....2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI KHODUAH REZA PITONGA  
N P M : 1803110119  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1697.../SK/II.3/UMSU-03/F/20.21. tanggal ...19... Babul... Awal... 1443.H. / 26 Oktober 2021.M. dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika Perjuangan Seorang ibu dalam Film  
"The Preparation"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Lutfi Basit)

Pemohon,

*Siti Khoduah Reza Pitonga*

(SITI KHODUAH REZA PITONGA)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
51	SITI KHODIJAH REZA RITONGA	1803110119	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA PERJUANGAN SEORANG IBU DALAM FILM "THE PREPARATION"
52	TASYA HALIMATUSYA DIAH	1803110161	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI DAKWAH 'AISYAH CABANG MEDAN BARAT DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
53	HARZIAH RANI	1803110022	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI PESAN TENTANG KEWASPADAAN MEMILIH TRAVEL HAJI MELALUI FILM MEKAH I'M COMING KARYA JEIHAN ANGGA
54	KHAIRUNA WINDIKA	1803110199	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR KOTA MEDAN PADA MEDIA ONLINE MEDAN.TRIBUNNEWS.COM EDISI 24 NOVEMBER 2021
55	DEIFITTA KANYA PASARIBU	1803110145	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	TEKNIK KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : STI KHODIJAH REZA RITONBA  
NPM : 1803110119  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Perjuangan seorang ibu pada film The Preparation

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19/01-2022	Revisi Latar Belakang	
2	20/01-2022	Revisi metode penelitian	
3	21/01-2022	Acc Sempro	
4	20/07-2022	Bimbingan Bab 4 dan 5	
5	25/07-2022	Bimbingan kata pengantar	
6	28/07-2022	Revisi Abstrak	
7	09/08-2022	Revisi kesimpulan	
8	13/08-2022	Re Acc Skripsi	

Medan, ..22... Agustus...20..22..

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Aripin Saleh, S.Sos., M.SP)

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.)

(Dr. Lukli Basit, S.Sos., M.I.Kom.)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 1322/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AYU SYAHFITRI	1803110012	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERAN KOMUNIKASI AYAH SEBAGAI ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI KABUPATEN ASAHAN
2	ANDINI RAHMADIA NASUTION	1803110055	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TERPAAN PROGRAM BUSER INVESTIGASI SCTV "TEMPE KARDUS BERBALUT KERTAS" TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT KOTA PEMATANG SIANTAR
3	JAKA WARDANA	1803110286	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	NILAI-NILAI PERJUANGAN AWS BIN JUBAIR DALAM FILM THE JOURNEY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
4	SUDARTY BALQIS	1703110163	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	POTENSI HUMAS DANAU LUT TAWAR DALAM MENARIK MINAT WISATAWAN LUAR DAERAH
5	SITI KHODIJAH REZA RITONGA	1803110119	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA PERJUANGAN SESEORANG IBU DALAM FILM "THE PREPARATION"

Notulis Sidang :

Medan, 06 Shafar 1444 H  
03 September 2022 M

Ditetapkan oleh :

Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum

Wakil Rektor I



Ketua

Sekretaris



Dr. ARIFAN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



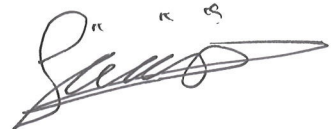
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Khodijah Reza Ritonga  
Tempat / Tanggal lahir : Pinang Lembang, 19 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jl. Suratman lik 3 pulo brayan darat I medan timur  
Nama Orangtua  
Ayah : Ruslan Ritonga  
Ibu : Dorlan Pasaribu S.Pd

### Jenjang Pendidikan

1. SDN 117865 AFD PERK BERANGIR : 20062012
2. MTS N 2 RANTAU PRAPAT : 2012 - 2015
3. SMK N 3 RANTAU UTARA : 2015 - 2018
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2018 - 2022

Medan, 7 September 2022



Siti Khodijah Reza Rit